

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM *ART FOR
CHILDREN (AFC)* 2025 SEBAGAI PENDIDIKAN
NONFORMAL SENI DI TAMAN BUDAYA
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh:
Nabila Yola Insani
NIM 2110267026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM
ART FOR CHILDREN (AFC) 2025 SEBAGAI
PENDIDIKAN NONFORMAL SENI DI TAMAN
BUDAYA YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh:
Nabila Yola Insani
NIM 2110267026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2025

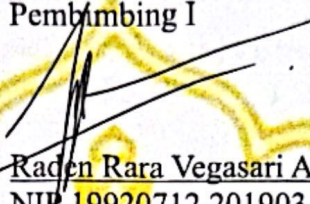
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Seni Berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM *ART FOR CHILDREN (AFC)* 2025
SEBAGAI PENDIDIKAN NONFORMAL SENI DI TAMAN BUDAYA
YOGYAKARTA**


Diajukan oleh Nabila Yola Insani, NIM 2110267026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Desember 2025 dan menyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I

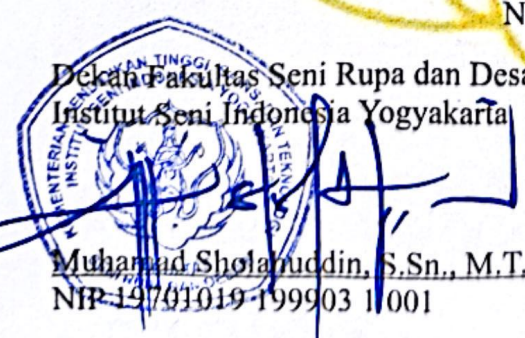

Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A.
NIP. 19920712 201903 2 020


Pembimbing II


Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19890101 201803 2 001
Cognate/Anggota


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 198601005 201504 1 001
Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi S-1 Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 198601005 201504 1 001


Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Yola Insani

NIM : 2110267026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Pengkajian (Skripsi) yang saya buat benar-benar asli karya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat Saya,

Yogyakarta, 5 Desember 2025



Nabila Yola Insani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Tugas Akhir Pengkajian dengan judul **“Manajemen Strategi Program *Art For Children (AFC)* 2025 Sebagai Pendidikan Nonformal Seni di Taman Budaya Yogyakarta”**. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Strata 1/S1, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyusun Tugas Akhir Pengkajian ini banyak mendapat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku Wakil Dekan I FSRD ISI Yogyakarta
4. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni, FSRD, ISI Yogyakarta
5. Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni, FSRD, ISI Yogyakarta dan Dosen Pembimbing 1 Tugas Akhir, yang telah memberikan bimbingan
6. Dian Ajeng Kirana, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2 Tugas Akhir, yang telah memberikan bimbingan
7. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Dosen dan karyawan Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, FSRD, ISI Yogyakarta
9. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses pengerjaan penelitian ini
10. Gintang Win Gemintang yang selalu menemani dan memberikan masukan dalam proses pengerjaan penelitian ini
11. Natasya dan Ledyva, dua sahabat saya yang selalu menemani proses pengerjaan penelitian ini

12. Seluruh teman-teman Jurusan Tata Kelola Seni angkatan 2021

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Pengkajian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Dengan adanya Tugas Akhir Pengkajian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa selama lebih dari dua dekade, *AFC TBY* telah menyediakan ruang pendidikan nonformal seni untuk anak-anak. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini kemudian memaparkan manajemen strategi yang diterapkan dalam pengelolaan program *AFC TBY* sebagai ruang pendidikan nonformal seni bagi anak-anak melalui penerapan fungsi manajemen dan tiga tahapan penting dalam manajemen strategi. Pendekatan fungsi manajemen meliputi POSDCORB yang kemudian disederhanakan menjadi PODR (*planning, organizing, directing/actuating, dan reporting*) agar sesuai dengan karakteristik program *AFC TBY*. Selain itu, penerapan tiga tahapan penting dalam manajemen strategi meliputi *strategy formulation* melalui analisis SWOT, *strategy implementation* melalui penerapan kebijakan pada program *AFC TBY*, dan *strategy evaluation* melalui penilaian terhadap strategi yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana setiap fungsi manajemen dan manajemen strategi yang diterapkan dalam pendidikan nonformal seni pada *AFC TBY*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif dengan mengambil data melalui wawancara dengan SDM yang terlibat secara langsung, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi kegiatan *AFC TBY* yang diperoleh dari arsip berita dan catatan yang tersimpan di Perpustakaan Taman Budaya Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dan tiga tahapan dalam manajemen strategi pada *AFC TBY* memungkinkan program pendidikan nonformal seni bagi anak-anak dapat terlaksana secara tertstruktur dalam menjawab kebutuhan peserta didik dan mendukung keberlangsungan program secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan program yang responsif terhadap permasalahan yang timbul baik dari faktor internal maupun eksternal, sekaligus upaya mempertahankan fungsi *AFC TBY* sebagai ruang pendidikan nonformal seni yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Fungsi manajemen, manajemen strategi, pendidikan nonformal seni, program seni anak

ABSTRACT

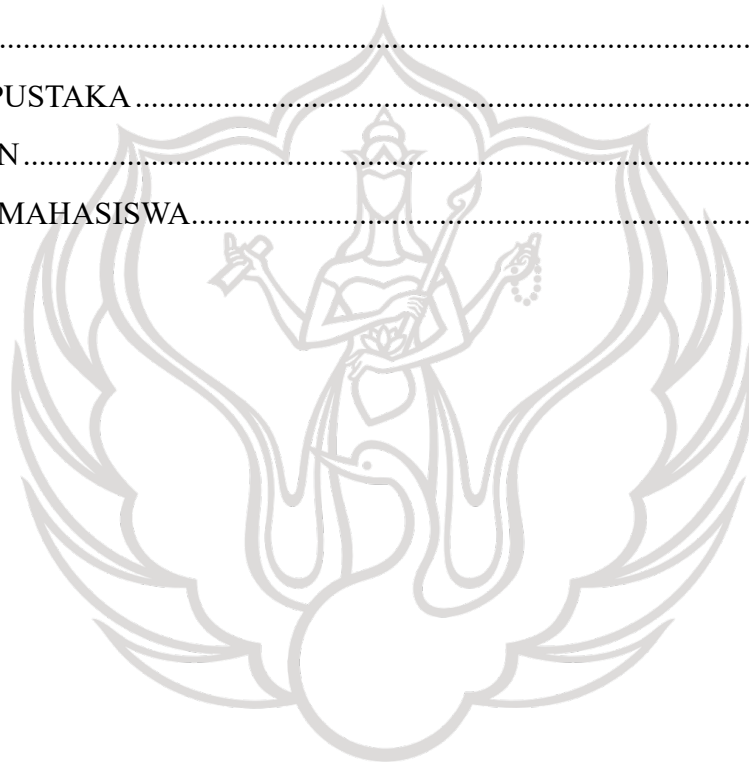
This research is motivated by the fact that for more than two decades, AFC TBY has provided a non-formal art education space for children. In line with this objective, the research elaborates on the strategic management applied in the administration of the AFC TBY program as a non-formal art education space for children through the implementation of management functions and three key stages in strategy management. The management function approach involves POSDCORB, which was simplified into PODR (planning, organizing, directing/actuating, and reporting) to align with the characteristics of the AFC TBY program. Furthermore, the implementation of the three key stages in strategy management includes strategy formulation through SWOT analysis, strategy implementation through policy application in the AFC TBY program, and strategy evaluation through assessment of the strategies applied. This research aims to analyze how each management function and strategy management is implemented in non-formal art education at AFC TBY. It employs a descriptive qualitative method, collecting data through interviews with personnel directly involved, non-participant observation, and documentation of AFC TBY activities obtained from news archives and records stored at the Taman Budaya Yogyakarta Library. The findings indicate that the application of management functions and the three stages of strategic management at AFC TBY enables the non-formal art education program for children to be carried out in a structured manner, addressing learners' needs and effectively supporting program sustainability. Accordingly, this research is expected to contribute to the development of programs that are responsive to issues arising from both internal and external factors, while also maintaining AFC TBY's role as an inclusive and sustainable non-formal art education space.

Keywords: *Management functions, strategy management, non-formal arts education, children's arts program*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat	7
E. Metode Penelitian.....	8
1. Metode Pendekatan	8
2. Metode Pengumpulan Data	9
3. Instrumen Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	17
A. Tinjauan Pustaka	17
B. Landasan Teori	23
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	31
A. Penyajian Data	31
1. Taman Budaya Yogyakarta.....	31
a. Profil Taman Budaya Yogyakarta.....	31
b. Visi dan Misi Taman Budaya Yogyakarta	34
c. Struktur Organisasi Taman Budaya Yogyakarta.....	35
2. Art For Children Taman Budaya Yogyakarta (AFC TBY)	41

a. Sejarah AFC TBY	41
b. Logo AFC TBY	44
c. Struktur Organisasi AFC TBY	45
d. Alur Pelaksanaan Program AFC TBY	47
B. Analisis Data	58
1. Fungsi Manajemen Sebagai Dasar Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Nonformal Seni Pada Program AFC TBY	58
2. Penerapan Manajemen Strategi Melalui Pembaruan Kebijakan Dalam Merespons Dinamika dan Mendorong Keberlanjutan Program AFC TBY ..	72
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	90
BIODATA MAHASISWA.....	154



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Dokumentasi Pelaksanaan Observasi 11 Mei 2025.....	11
Gambar 1. 2. Dokumentasi Pelaksanaan Observasi 6 November 2025	11
Gambar 1. 3. Kliping Arsip Surat Kabar	13
Gambar 3. 1. Logo Taman Budaya Yogyakarta	32
Gambar 3. 2. Presentase Program Terselenggara di Taman Budaya Yogyakarta Periode Februari 2024 - November 2025	33
Gambar 3. 3. Struktur Organisasi Taman Budaya Yogyakarta.....	35
Gambar 3. 4. Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta.....	38
Gambar 3. 5. Gedung Societeit Militaire Taman Budaya Yogyakarta	38
Gambar 3. 6. Ruang Pameran Taman Budaya Yogyakarta	39
Gambar 3. 7. Gedung Amphitheater Taman Budaya Yogyakarta	39
Gambar 3. 8. Panggung Terbuka Taman Budaya Yogyakarta.....	40
Gambar 3. 9. Pentas Pertunjukan Operet "Gadis Penjual Korek Api" AFC TBY	41
Gambar 3. 10. Logo AFC TBY	44
Gambar 3. 11. Struktur Organisasi AFC TBY 2025.....	45
Gambar 3. 12. Alur Pelaksanaan Program AFC TBY.....	47
Gambar 3. 13. Materi Publikasi Kriteria Khusus Cabang Seni Ansambel Musik	51
Gambar 3. 14. Jadwal Latihan Bimbingan Seni AFC TBY 2025	53
Gambar 3. 15. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Cabang Seni Tari Klasik.....	55
Gambar 3. 16. Pelaksanaan Uji Kompetensi Dalam Pentas Pertunjukkan	56
Gambar 3. 17. Pelaksanaan Uji Kompetensi Pameran Kriya Batik.....	57
Gambar 3. 18. Skema Perencanaan Program AFC TBY Tahun 2025.....	60
Gambar 3. 19. Perbandingan Struktur Organisasi AFC TBY Tahun 2024 dan 2025	63
Gambar 3. 20. Pelaksanaan Program AFC TBY Melalui Kegiatan Pembelajaran	65
Gambar 3. 21. Pelaksanaan Program AFC TBY Melalui Kegiatan Pembelajaran	66
Gambar 3. 22. Pelaksanaan Uji Kompetensi Pameran.....	68
Gambar 3. 23. Pelaksanaan Uji Kompetensi Pentas Pertunjukkan.....	68
Gambar 3. 24. Antusiasme Masyarakat Pada Pelaksanaan Uji Kompetensi AFC TBY 2025	73
Gambar 3. 25. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Cabang Seni Ansambel Musik	77
Gambar 4. 1. Skema Alur Pelaksanaan Program AFC TBY Tahun 2025	80
Gambar 4. 2. Manajemen Strategi Pada AFC TBY Tahun 2025.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Daftar Pendidikan Nonformal Seni Untuk Anak-Anak di Kota Yogyakarta.....	3
Tabel 3. 1. Daftar Gedung dan Sarana Pendukung di Taman Budaya Yogyakarta	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Ujian Tugas Akhir.....	90
Lampiran 2. Infografis Ujian Tugas Akhir.....	91
Lampiran 3. Dokumentasi Ujian Tugas Akhir	94
Lampiran 4. Dokumentasi Display Infografis Ujian Tugas Akhir	95
Lampiran 5. Surat Persetujuan Ujian Tugas Akhir.....	96
Lampiran 6. Lembar Bimbingan Tugas Akhir	97
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Pertama Kepada Pihak Taman Budaya Yogyakarta.....	105
Lampiran 8. Surat Izin Wawancara Dengan Dyan Anggraini Rais	106
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Kedua Kepada Pihak Taman Budaya Yogyakarta.....	107
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Ketiga Kepada Pihak Taman Budaya Yogyakarta.....	108
Lampiran 11. Surat Balasan Pertama Dari Pihak Taman Budaya Yogyakarta ...	109
Lampiran 12. Surat Balasan Kedua Dari Pihak Taman Budaya Yogyakarta	110
Lampiran 13. Pedoman Wawancara Tugas Akhir Pengkajian	111
Lampiran 14. Transkrip Wawancara Dengan R. Sigit Eko Riyanto.....	113
Lampiran 15. Transkrip Wawancara Dengan Cerrya Wuri Waheni	119
Lampiran 16. Transkrip Wawancara Dengan Dyan Anggraini Rais	123
Lampiran 17. Dokumentasi Wawancara Dengan R. Sigit Eko Riyanto.....	129
Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara Dengan Cerrya Wuri Waheni	130
Lampiran 19. Dokumentasi Wawancara Dengan Dyan Anggraini Rais	131
Lampiran 20. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran AFC TBY ...	132
Lampiran 21. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Kompetensi AFC TBY	136
Lampiran 22. Kriteria Pendaftaran Cabang Seni Tari Kreasi Baru.....	143
Lampiran 23. Kriteria Pendaftaran Cabang Seni Tari Klasik.....	144
Lampiran 24. Kriteria Pendaftaran Cabang Seni Karawitan.....	145
Lampiran 25. Kriteria Pendaftaran Cabang Seni Rupa.....	146
Lampiran 26. Kriteria Pendaftaran Cabang Seni Kriya Batik.....	147
Lampiran 27. Kriteria Pendaftaran Cabang Seni Teater.....	148
Lampiran 28. Kriteria Pendaftaran Cabang Komedi Anak	149
Lampiran 29. Kriteria Pendaftaran Cabang Pantomime	150
Lampiran 30. Kriteria Pendaftaran Cabang Sastra Anak	151
Lampiran 31. Kriteria Pendaftaran Cabang Seni Vokal	152
Lampiran 32. Kriteria Pendaftaran Cabang Seni Ansambel Musik	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengalaman belajar yang berlangsung dalam kehidupan individu (*long life education*) dalam berbagai lingkungan dan situasi, yang secara positif dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu (Pristiwanti dkk, 2022: 7912). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, serta diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Menurut Syaadah, dkk (2022: 130), pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, pendidikan nonformal merupakan sistem pendidikan dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, dan pendidikan informal merupakan sistem pendidikan yang berlangsung secara spontan dalam lingkungan sosial atau keluarga.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan tambahan yang dilakukan di luar pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan norma atau nilai kepada masyarakat (Muhammad dkk, 2024: 73). Secara umum, pendidikan nonformal di Indonesia berkembang sebagai salah satu solusi untuk memperluas akses pendidikan dan meningkatkan mutu keterampilan masyarakat. Selain itu, pendidikan nonformal dapat menjadi pendidikan alternatif bagi anak putus sekolah di Indonesia, karena memiliki keunggulan berupa banyaknya jenis layanan yang ditawarkan dalam wujud pembelajaran yang tidak hanya akademik, tetapi juga terkait keterampilan hidup dan vokasi yang memiliki sifat fleksibel (Luthfia, 2024). Pasal 26 UU RI No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan

kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sementara di Kota Yogyakarta, banyak tempat pelatihan pendidikan nonformal seperti sanggar, tempat kursus dan pendidikan berbasis komunitas yang tidak hanya berkontribusi dalam menekan angka putus sekolah saja, namun tetap terikat pada sistem pendidikan formal dan berperan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat akan seni dan budaya lokal.

Sebagai kota yang memiliki ekosistem seni dan budaya yang beragam, Kota Yogyakarta menawarkan berbagai ruang pendidikan nonformal di bidang seni. Kehadiran ruang-ruang tersebut merupakan bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pembelajaran seni dan budaya yang bersifat inklusif, fleksibel, dan adaptif bagi berbagai kelompok usia. Ruang pendidikan seni nonformal di Kota Yogyakarta tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan dewasa, melainkan juga menawarkan ruang pembelajaran bagi anak-anak untuk memperkenalkan pendidikan seni secara mendasar mengenai keberagaman seni dan budaya di Kota Yogyakarta. Menurut Setiaji (2022:1690), pendidikan seni harus berpedoman pada budaya yang ada di lingkungan pendidikan itu berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa ruang pendidikan seni untuk anak-anak dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai teknik dan media dalam seni dan membekali pemahaman mengenai konteks budaya yang melatarbelakangi penciptaan karya seni.

Ruang pendidikan seni untuk anak-anak umumnya mengklasifikasikan isi program berdasarkan masing-masing cabang seni yang ditawarkan. Untuk memastikan setiap program berjalan, pendidikan nonformal harus memiliki karakteristik sebagai berikut; 1) kurikulum memiliki macam yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, 2) kurikulum lebih menekankan pengetahuan keterampilan yang berguna bagi peserta didik maupun lingkungan, 3) persyaratan masuk ditetapkan bersama peserta didik, untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Rahmat, 2017:11). Hadirnya pendidikan seni nonformal untuk anak-anak memberikan peran penting sebagai pendidikan yang fleksibel di luar pendidikan formal. Selain itu,

pendidikan nonformal juga berperan dalam membentuk karakter, membangun kreativitas, membangun rasa percaya diri, pengembangan kreativitas, serta dapat melatih sensor motorik pada anak.

Tabel 1. 1. Daftar Pendidikan Nonformal Seni Untuk Anak-Anak di Kota Yogyakarta

No	Daftar Pendidikan Nonformal/Sanggar	Cabang Seni Yang Ditawarkan
1	Sanggar Tari Bunda Pertiwi	Seni Tari Klasik & Kreasi Baru
2	Sanggar Tari Sekar Rinonce	Seni Tari Klasik
3	Studio Gajahwong	Seni Rupa (Lukis)
4	Art For Children Taman Budaya Yogyakarta (AFC TBY)	Seni Tari Klasik, Seni Tari Kreasi Baru, Seni Karawitan, Teater, Komedi Anak, Pantomime, Sastra Anak, Seni Kriya Batik, Seni Rupa 2D & 3D, Seni Ansambel Musik, Seni Vokal
5	Sanggar Tari Suryo Kencono	Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta
6	Yayasan Pamulangan Beksa Sasmita Mardawa	Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta
7	Yayasan Siswa Among Beksa	Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta
8	Sanggar Pratista	Seni Rupa
9	Jogja Music School	Drum, Vokal Pop/Klasik, Gitar Pop/Klasik/Elektrik, Bass, Piano/Keyboard Pop/Klasik, Biola Pop/Klasik, Saxophone, Flute, Music Recording/Producing
10	Sanggar Seni Kinathi Sekar	Gerak & Lagu, Tari Kreasi Anak, Remaja, Dewasa, dan Tari Klasik Dewasa
11	Sanggar Seni Notoyudan	Seni Musik & Teater
12	Sanggar Tari Wiraga Apuletan	Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta
13	Hasta Maheswari Art	Seni Tari Klasik, Kreasi, Nusantara, dan Kontemporer
14	Retno Aji Mataram	Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta dan Tari Kreasi
15	Artclass Cikgu	Kelas <i>Digital Drawing</i> , Kelas Komik, dan Kelas Anime
16	Kay's Studio	Ballet, Hiphop Dance, Kpop Dance, Modern Dance, Waacking, Breaking
17	Sanggar Padma	Seni Tari
18	Sanggar Seni Lestari dan Budoyo	Seni Tari Klasik & Kreasi

Sumber: Go Traditional: 100 Sanggar Seni, Artshop, Bengkel Kerajinan Bertradisi di Jogja dan Solo (2011), <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/> (2025), <https://kursusmusikjogja.com/> (2025), <https://www.instagram.com/sanggarkinanti/> (2025), <https://www.instagram.com/sanggarretnoajimataram/> (2025), https://www.instagram.com/artclasscikgu_official/ (2025), dan <https://www.instagram.com/kays.studio/> (2025).

Berdasarkan hasil kajian sederhana dari berbagai sumber dan tercantum pada tabel 1.1, menunjukkan bahwa terdapat 18 lembaga pendidikan nonformal seni yang ditujukan bagi anak-anak di Kota Yogyakarta. Daftar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lembaga hanya berfokus pada 1 cabang seni tertentu yang ditawarkan. Sementara itu, *Art For Children Taman Budaya Yogyakarta* (kemudian disingkat *AFC TBY*) hadir dengan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan seni nonformal lainnya, karena menawarkan berbagai cabang seni yang bersifat multidisipliner. *AFC TBY* menjadi fokus penelitian sebagai bentuk pendidikan nonformal seni yang menawarkan ruang alternatif bagi anak-anak dengan berbagai pilihan cabang seni, serta membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi lintas disiplin dalam satu lingkungan pembelajaran yang bersifat terbuka tanpa adanya batasan.

AFC TBY merupakan program yang dilaksanakan oleh Taman Budaya Yogyakarta yang diinisiasi oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Yogyakarta, dan dirintis oleh komunitas seniman muda di Yogyakarta (Prihadi dkk, 2018: 146). Program *AFC TBY* telah berlangsung selama 21 tahun, sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2004 (Hardini, 2024). Tingginya minat masyarakat akan program tersebut terlihat dari jumlah pendaftar yang mencapai 1.000 peserta (Junianto, 2023). Hingga saat ini animo masyarakat terhadap program tersebut semakin meningkat, hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan jumlah pendaftar yang mencapai 1.416 calon peserta didik di tahun 2025 (https://www.instagram.com/afc_tby/, 2025). Selain itu, *AFC TBY* menawarkan 11 cabang seni dengan menetapkan kriteria pendaftaran bagi peserta didik. Kriteria pendaftaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing cabang seni dan capaian tujuan program *AFC TBY*. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan kreativitas, mengembangkan apresiasi terhadap seni, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia melalui seni (<https://tby.jogjaprovo.go.id/>, 2024). Hal ini membuktikan bahwa *AFC TBY* memiliki kualitas yang mampu memberikan kebutuhan masyarakat akan ruang pendidikan seni nonformal.

Keberlangsungan program selama lebih dari dua dekade, disertai peningkatan jumlah pendaftar dalam kurun waktu dua tahun terakhir, serta adanya penetapan kriteria pendaftar pada tahun 2025 mencerminkan respons *AFC TBY* akan kebutuhan masyarakat. Selain itu, adanya dukungan pendanaan oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta kepada *AFC TBY* menunjukkan bahwa program tersebut perlu dikelola secara struktur, dengan bentuk pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhan program dan kapasitas pembiayaan sebagai bahan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut mendorong *AFC TBY* untuk merancang strategi yang tepat dalam menjaga mutu program sebagai upaya untuk memastikan pelaksanaan program pada periode mendatang tetap relevan. Hal ini menjadikan proses pengelolaan program menjadi semakin kompleks, sehingga diperlukan manajemen strategi untuk merancang langkah-langkah responsif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berpotensi menghambat keberlangsungan pelaksanaan program.

Penerapan manajemen strategi menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas, mutu, dan relevansi program dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam mengenai manajemen strategi dalam pendidikan nonformal seni untuk mengkaji pola pelaksanaan program dan mengidentifikasi kesesuaian penerapan strategi dengan permasalahan yang dihadapi. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan nonformal seni dari aspek pedagogis dan penerapan fungsi manajemen sebagai landasan dalam membantu lembaga untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun, penelitian mendalam yang secara khusus memfokuskan penerapan manajemen strategi dalam pendidikan nonformal seni sebagai upaya menjaga mutu dan keberlanjutan program yang relevan masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi untuk mengkaji implementasi manajemen strategi pada program *AFC TBY* sebagai bentuk pendidikan nonformal seni yang berperan penting dalam memberikan ruang kepada anak-anak secara optimal untuk mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya sejak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen strategi pada program *AFC* TBY tahun 2025 dalam mengelola pendidikan nonformal seni bagi anak-anak di Taman Budaya Yogyakarta?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengkaji bentuk pengelolaan pendidikan nonformal seni yang ditujukan bagi anak-anak, khususnya pada masing-masing cabang seni yang ditawarkan.
2. Mendeskripsikan manajemen strategi program pada Art For Children (*AFC*) di Taman Budaya Yogyakarta.
3. Memperluas wawasan terhadap mekanisme penyelenggaraan program melalui penerapan manajemen strategi yang terstruktur guna mendukung efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan program
4. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang manajemen strategi program seni.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperluas wawasan mengenai praktik pengelolaan kegiatan seni dalam ruang pendidikan nonformal/sanggar.
 - b. Memperdalam pengetahuan mengenai penerapan manajemen strategi dalam program pendidikan nonformal seni.
 - c. Memperoleh pemahaman mengenai dinamika mengenai perubahan kebijakan dan mekanisme penyelenggaraan program *Art For Children* Taman Budaya Yogyakarta (*AFC* TBY)
 - d. Mengembangkan kemampuan menganalisis dan membuat strategi dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang muncul dalam pengelolaan kegiatan seni di masa mendatang.
2. Bagi Institusi
 - a. Menjadi acuan dalam penyusunan strategi peningkatan mutu pada program pendidikan nonformal seni bagi anak-anak.
 - b. Mendapatkan masukan dalam pengembangan pengelolaan program seni.
 - c. Membantu institusi dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program pada *AFC* TBY.
 - d. Memperoleh informasi mengenai dampak penerapan manajemen strategi pada bidang seni yang terstruktur untuk keberlanjutan suatu program di masa mendatang.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran pendidikan seni nonformal sebagai sarana edukasi yang efektif untuk anak-anak di luar sistem pendidikan formal.
 - b. Mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya anak-anak dalam kegiatan seni yang dapat memperkuat identitas budaya lokal dan pelestarian budaya.
 - c. Menjadi acuan bagi masyarakat dalam mengelola kegiatan seni dengan baik dan berkelanjutan

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah untuk memperoleh informasi terkait objek kajian, dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang akan diteliti (Tampubolon, 2023:3). Metode penelitian memiliki peran sebagai dasar secara sistematis yang dapat merumuskan permasalahan ilmiah secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Sukandarrumidi, 2012 dalam Sirait 2023:13). Menurut Rasyid (2022:13), pendekatan penelitian merupakan sebuah prosedur yang mencakup langkah-langkah dari asumsi umum hingga metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci. Metode pendekatan penelitian berarti berfungsi sebagai kerangka penelitian secara konseptual yang dapat merumuskan strategi penelitian. Selain itu, metode penelitian juga dapat berfungsi sebagai landasan yang mendasari pilihan metode yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dengan menerapkan pendekatan kualitatif-deskriptif yang menghasilkan data kualitatif mengenai manajemen strategi pada program *AFC TBY*. Metode kualitatif merupakan metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena yang menghasilkan analisis deskriptif dari objek penelitian melalui pengetahuan yang luas yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit melalui proses penelitian sampel yang lebih banyak dan lebih sistematis (Sahir, 2022:6). Menurut Bogdan & Biklen dalam Sugiyono (2013), penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dilakukan secara alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci,
- b. Bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka,
- c. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil,

- d. Melakukan analisis data secara induktif,
- e. Lebih menekankan makna atau data yang diamati.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen strategi pada program *AFC* TBY. Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian tahapan berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur yang relevan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur untuk memperoleh informasi dari sumber data, berasal dari subjek penelitian sebagai sumber informasi (Putri & Murhayati, 2025:13076). Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan pengumpulan data melalui sumber data primer dari hasil wawancara dengan narasumber dan observasi, serta sumber data sekunder yang diperoleh dari kajian dan dokumen terdahulu. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur (Harahap, 2020: 70). Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur dengan beberapa narasumber yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan program *AFC* TBY. Teknik wawancara semi-terstruktur merupakan proses wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu proses tanya jawab yang dapat dikembangkan selama proses wawancara berlangsung (Haryoko dkk, 2020: 166-167). Wawancara semi terstruktur yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk memunculkan pertanyaan secara spontan guna untuk melengkapi informasi yang didapat secara lebih meluas yang tidak tercantum dalam catatan pertanyaan wawancara terstruktur.

Proses wawancara menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *sampling purposive*, dengan melibatkan tiga narasumber yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan program *AFC* TBY.

Non-Probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:84). Sementara itu, *sampling purposive* merupakan proses menentukan sampel dengan mempertimbangkan setiap narasumber yang dipilih memiliki informasi yang signifikan terhadap analisis penelitian (Sugiyono, 2013: 85-86). Proses wawancara melibatkan tiga narasumber sebagai berikut:

- 1) Nama Narasumber : R. Sigit Eko Riyanto
Jabatan : Guru Pengampu Kelas Vokal
Tanggal Wawancara : Minggu, 11 Mei 2025
Lokasi Wawancara : Taman Budaya Yogyakarta
Jenis Wawancara : Wawancara Semi Terstruktur
- 2) Nama Narasumber : Cerrya Wuri Waheni, S.Sn., M.Sn.
Jabatan : Kepala Seksi Penyajian & Pengembangan Seni Budaya
Tanggal Wawancara : Rabu, 14 Mei 2025
Lokasi Wawancara : Taman Budaya Yogyakarta
Jenis Wawancara : Wawancara Terstruktur
- 3) Nama Narasumber : Dyan Anggraini Rais
Jabatan : Mantan Kepala Taman Budaya Tahun 2004
Tanggal Wawancara : Senin, 30 Juni 2025
Lokasi Wawancara : Yayasan Rumah DAS
Jenis Wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Seluruh narasumber diberikan pertanyaan yang bersifat seragam maupun variatif, hal ini disusun secara khusus berdasarkan pengalaman dan peran narasumber dalam proses pengelolaan program. Strategi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran secara nyata melalui situasi dan kondisi di lapangan dalam

mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006:224). Menurut Sugiyono (2013:145), observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan. Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi nonpartisipan-terstruktur dengan mengamati secara langsung mengenai proses berjalannya program melalui kegiatan pembelajaran yang diadakan setiap hari Minggu oleh *AFC* TBY di Taman Budaya Yogyakarta.



Gambar 1. 1. Dokumentasi Pelaksanaan Observasi 11 Mei 2025
Sumber: Dokumentasi Pribadi Nabila Yola, 2025.



Gambar 1. 2. Dokumentasi Pelaksanaan Observasi 6 November 2025
Sumber: Dokumentasi Pribadi Nabila Yola, 2025.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2025 dengan mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program, yaitu interaksi antara guru pengampu dengan peserta didik, metode dan media pembelajaran, partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, penggunaan ruang dan fasilitas yang tersedia di Taman Budaya Yogyakarta, serta dinamika alur kegiatan selama pembelajaran berlangsung hingga selesai. Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 6 November 2025 dengan mengamati penyelenggaraan uji kompetensi, khususnya terkait kesesuaian prosedur pelaksanaan dengan pedoman yang telah ditetapkan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program dan sejauh mana program ini dapat menciptakan sebuah ruang yang mampu mendorong kreativitas dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan seni. Hasil observasi ini nantinya penulis dapat memformulasikan informasi pelaksanaan program, melakukan pengujian informasi, dan melakukan pengembangan ulang mengenai informasi yang didapat pada penyusunan teori dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Hardani (2020: 149), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (Abubakar, 2021: 114). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan oleh penulis sebagai teknik untuk mengumpulkan data menggunakan rekam data penelitian berupa catatan informasi dan media pendukung yang didapatkan di lapangan dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi yang digunakan oleh penulis merupakan arsip surat kabar yang memuat pemberitaan terkait *AFC TBK*. Kegiatan pengumpulan dokumentasi dilaksanakan pada 8 September 2025 di Perpustakaan Taman Budaya Yogyakarta. Selain itu, penulis juga melakukan dokumentasi pribadi melalui

pengambilan foto secara langsung di lapangan, sebagai bukti visual mengenai aktivitas dan kondisi aktual pelaksanaan AFC TBY.



Gambar 1. 3. Kliping Arsip Surat Kabar
Sumber: Dokumentasi Pribadi Nabila Yola, 2025.

d. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan metode analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku atau hasil penelitian terdahulu, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang akan diteliti berdasarkan kerangka berpikir ilmiah (Sarwono, 2006: 26). Melalui studi literatur, penulis dapat mengidentifikasi teori yang relevan dengan topik penelitian yang dapat membantu merumuskan fokus penelitian. Selain itu, studi literatur memungkinkan penulis untuk menganalisis hasil penelitian sebelumnya yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan kerangka berpikir, serta memperkuat landasan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber literatur diantaranya buku, jurnal, dan laporan hasil penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, yang harus disesuaikan dengan jenis data

yang dikumpulkan (Saat & Mania, 2020: 100-109). Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa pedoman wawancara sebagai acuan untuk menggali informasi lebih dalam dari narasumber terkait pengelolaan program yang berkaitan dengan manajemen strategi, serta untuk membatasi ruang lingkup pertanyaan agar tetap pada fokus penelitian. Instrumen pengumpulan data lain yang digunakan oleh penulis adalah handphone yang berguna untuk sebagai alat untuk merekam pembahasan ketika jalannya wawancara berlangsung dan mendokumentasikan aktivitas melalui foto selama proses observasi di lapangan. Dengan demikian, pemilihan instrumen tersebut diharapkan mampu mendukung proses pengumpulan data dan menghasilkan data yang akurat serta relevan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan rangkaian proses sistematis yang meliputi pengorganisasian, pengklasifikasian, perumusan pola, dan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber data yang diperoleh, guna menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian dan dapat disajikan secara jelas (Saleh, 2017: 67). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif berlandaskan pada teori Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (1922) dalam Sahir (2021: 163-173), teknik analisis data interaktif dibagi menjadi tiga alur kegiatan berupa:

- a. Reduksi Data, merupakan sebuah proses menganalisis informasi untuk memfokuskan kepada data yang relevan dan menyisihkan data yang tidak relevan melalui seleksi ketat secara sistematis sehingga memungkinkan penulis menarik kesimpulan secara lebih tepat. Dalam proses reduksi data ini, peneliti menggunakan tujuan penelitian sebagai landasan utama dalam menentukan data yang perlu dipergunakan maupun tidak. Penulis menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan tiga narasumber menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dan observasi nonpartisipan. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi melalui arsip kabar dan studi literatur melalui penelitian terdahulu yang

kemudian dikaji kembali untuk memastikan bahwa hanya informasi yang mendukung fokus penelitian yang dipertahankan.

- b. Penyajian Data, merupakan tahap pengorganisasian informasi ke dalam bentuk data yang lebih sistematis dan terstruktur untuk memudahkan penulis memahami keterkaitan antara data dan fokus penelitian. Data yang telah melalui proses reduksi kemudian dikelompokkan oleh penulis berdasarkan kategori dan pola tertentu sehingga hubungan antardata dapat terlihat dengan lebih jelas. Data primer disajikan sebagai sumber utama yang mendukung fokus penelitian yang berkaitan langsung dengan proses manajemen yang berlangsung. Adapun data sekunder disajikan sebagai sumber pendukung yang melengkapi analisis melalui informasi teknis mengenai pelaksanaan kegiatan yang menerapkan proses manajemen. Penyajian data memungkinkan penulis untuk menelaah kembali konsistensi temuan, mengidentifikasi dinamika yang muncul di lapangan, dan menilai kesesuaian data dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, merupakan langkah terakhir dalam analisis data berupa perumusan temuan secara deskriptif mengenai temuan baru yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan menelaah temuan data dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh pemahaman menyeluruh yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun verifikasi dilaksanakan dengan meninjau ulang keseluruhan data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dirumuskan memiliki dasar yang kuat dengan informasi yang diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini penulis melakukan verifikasi guna memastikan bahwa kesimpulan yang dirumuskan memiliki landasan yang valid dan konsisten dengan data yang telah diperoleh selama penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis merancang sistematika penulisan guna memastikan bahwa pembahasan tetap terfokus pada inti permasalahan

yang diteliti. Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur pemaparan hasil penelitian secara menyeluruh. Adapun struktur penulisan yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memuat bagian pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum terkait topik utama mengenai program *AFC* TBY sebagai latar belakang penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai permasalahan objek penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi mengenai tinjauan pustaka dengan menggunakan teori yang relevan dari penelitian terdahulu untuk menentukan topik permasalahan yang akan diteliti. Bab ini juga menguraikan landasan teori terkait manajemen strategi yang menjadi dasar dalam menganalisis proses keberlanjutan program *AFC* TBY hingga saat ini yang berperan sebagai sebuah ruang pendidikan nonformal seni untuk anak-anak. Pada bagian landasan teori turut disajikan landasan teori manajemen seni dan pendidikan nonformal yang menjadi acuan dalam memahami penerapan fungsi manajemen strategi diterapkan dalam konteks penyelenggaraan pendidikan nonformal seni.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ketiga memuat mengenai hasil penelitian berupa profil Taman Budaya Yogyakarta dan program *AFC* dengan menjabarkan temuan mengenai penerapan manajemen strategi dalam merespons berbagai permasalahan yang muncul dari faktor internal dan eksternal yang berpotensi menghambat pelaksanaan program, serta upaya menjaga kualitas dan relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil analisis sebelumnya dengan menggunakan teori yang relevan.

BAB IV PENUTUP

Bab keempat memuat mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.